



**MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK PADA PENDIDIKAN ANAK  
USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENDONGENG DI KELOMPOK  
BERMAIN AL FURQAN KARRANG**

**Suparman**

*(Program Studi Pendidikan Nonformal, Universitas Muhammadiyah Enrekang,  
Indonesia)*

✉Corresponding email: [suparmanpps25@gmail.com](mailto:suparmanpps25@gmail.com)

Article info	Abstract
<p><i>Article History</i></p> <p><i>Received :</i> 25/03/2021</p> <p><i>Accepted :</i> 29/03/2021</p> <p><i>Published :</i> 02/04/2021</p>	<p>The main problem in this study is to increase the creativity of early childhood learning through the storytelling method in the al furqan karrang play group. The purpose of this study was to determine whether the approach method through storytelling could increase the creativity of early childhood.</p> <p>Sources of data in this study are research personnel consisting of students and teachers. The type of data used is qualitative data consisting of learning outcomes tests and observations. The action in this study was carried out in 3 cycles. Each cycle goes through four procedures, namely planning, implementation, observation and reflection.</p> <p>In this study, learning refers to the learning steps using a process approach that includes three stages, namely, the pre-reading stage, the current-reading stage and the post-reading stage. Based on the research data, the success rate in the first cycle was 31.25%, the second cycle increased to 62.55 and the third cycle became 87.5%. The conclusion of learning by applying the process can improve reading skills learning outcomes for early childhood in the al furqan karrang play group, Enrekang district. This is indicated by the increase in student scores from cycles I to III.</p> <p><b>Keywords:</b> Creativity, Early Childhood, Storytelling</p>

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan ini adalah dengan melalui Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Anak Usia Dini (SD) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, hal ini terlihat dalam standar kompetensi yang harus dikuasai oleh Anak Usia Dini yaitu kompetensi mendengarkan, berbicara, mendongeng dan menulis (Depdiknas, 2006: 22), khususnya keterampilan dibidang mendongeng di Anak Usia Dini perlu ditingkatkan guna kelanjutan mendongeng pada jenjang yang lebih tinggi.

Kemampuan mendongeng di Anak Usia Dini memerlukan tahap – tahap pembelajaran yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit tetapi membutuhkan proses yang cukup lama. proses yang dilakukan oleh Anak Usia Dini dalam berlatih mendongeng yang secara formal dilakukan dimulai sejak Kelompok Bermain. Salah satu jenis yang diajarkan pada Anak Usia Dini Anak adalah kegiatan mendongeng (Pebriana, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan Juni di Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Al-Furqan Karrang pada tanggal 25 Juni 2021 terungkap ( khususnya kegiatan mendongeng) diajarkan dengan presentase yang lebih banyak, namun kreatifitas anak masih rendah. Faktor penyebab utama adalah guru dan Anak Usia Dini , di mana Anak Usia Dini kurang antusias dalam menerima pembelajaran kegiatan yang ada, sedangkan guru tidak dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga Anak Usia Dini kurang aktif dalam pembelajaran (Ramdhani et al., 2019).

Sementara hasil wawancara dengan guru terungkap Anak Usia Dini yang aktif adalah Anak Usia Dini yang memahami betul proses kegiatan yang diajarkan. sementara Anak Usia Dini yang tidak mengerti menjadi pasif bahkan ada yang hanya bermain dengan teman yang lainnya. kondisi belajar seperti ini, tentunya berdampak pada kreatifitas anak (Debeturu & Wijayaningsih, 2019).

Dari hasil wawancara guru dengan peneliti mengadakan tes awal dan hasil yang diperoleh Anak Usia Dini dengan katategori rendah. Hasil yang diperoleh Anak Usia Dini menunjukkan bahwa pemahaman Anak Usia Dini pada pembelajaran masih tergolong rendah. Untuk mengetahui dampak tersebut secara faktual, peneliti megambil data-data dari semester pertama.

Oleh sebab itu, peneliti mencoba mengadakan penelitian dengan menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan proses. Pendekatan proses menurut Aminuddin dalam Taiyeb (2005: 12) adalah pendekatan pembelajaran yang tidak dilaksanakan secara serempak melainkan secara bertahap yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut. Jadi dalam pendekatan proses, pembelajaran tidak disampaikan secara serempak, namun dilakukan secara bertahap. Tahap yang harus dilalui ada tiga, yaitu: tahap

persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap tindak lanjut. Ketiga tahap ini memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan Anak Usia Dini dalam kegiatan mendongeng.

Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran yang menerapkan pendekatan proses. Valdes dalam Abdul Halik Sani dan H Y Rahman (2008:36) menjelaskan manfaat pendekatan proses adalah:

- 1) Anak Usia Dini dapat belajar dari gagasan teman atau lainnya, 2) Anak Usia Dini dapat memulai mendongeng dari tidak benar atau tidak sempurna, 3) Anak Usia Dini dapat belajar menerima, mengevaluasi, dan menerapkan gagasan yang diperolehnya dari orang lain, 4) Anak Usia Dini dapat memonitor dan memperbaiki tulisannya sendiri, 5) Anak Usia Dini dapat mengembangkan kemandirian dalam berpikir, 6) Anak Usia Dini dapat merasa bangga dan senang akan pekerjaannya dan kesenangan itu dikomunikasikan dalam kegiatan menulis, membaca, menyimak, berbicara (Darihastining et al., 2020).

Dengan banyaknya manfaat yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan proses, maka pendekatan ini sangat baik diterapkan dalam pembelajaran kegiatan mendongeng agar Anak Usia Dini aktif

dan bersemangat dalam proses pembelajaran (Fitroh, 2015).

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas Anak Usia Dini dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif. Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah peningkatan kualitas proses dan kreatifitas anak. Penelitian ini dilaksanakan pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Al- Furqan Karrang Kabupaten Enrekang. Peneliti memilih sekolah tersebut berdasarkan pertimbangan (1) tempatnya masih bisa di jangkau oleh peneliti, (2) masih di temukan Anak Usia Dini yang sulit rendah kreatifitasnya (3) Adanya dukungan dari kepala sekolah sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini adalah tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, tes dan

wawancara dan dokumentasi. Empat teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Observasi untuk mengumpulkan data tentang kegiatan guru dan kegiatan Anak Usia Dini dalam pembelajaran.
- b. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang peningkatan kreatifitas anak mendongeng pemahaman.
  - c. Dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi data-data serta konsep-konsep atau teori yang relevan mengenai pembelajaran Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Al- Furqan Karrang Kabupaten Enrekang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, siklus II, dan siklus III telah ditemukan adanya peningkatan kreatifitas anak dalam proses kegiatan mendongeng. Hal ini dikarenakan adanya kegiatan mendongeng yang diberikan secara bertahap dan sistematis pada setiap proses pembelajaran. Hasil penelitian yang terdiri kreatifitas anak mendongeng pemahaman yang melalui tiga tahap, yaitu tahap pra baca, saat baca, dan pasca baca pada siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil tindakan siklus pertama belum mencapai hasil yang diharapkan karena belum mencapai target yang telah

ditentukan, yaitu kualifikasi sangat kurang (SK). Pada tahap pertama mendongeng adalah mengadakan curah pendapat mengenai materi bacaan yang paling disenangi Anak Usia Dini, membimbing Anak Usia Dini memilih bacaan karangan yang sesuai dengan tema pelajaran, membimbing Anak Usia Dini mengembangkan materi dengan pertanyaan dan jawaban yang berkaitan materi pokok, menulis pengalaman pribadi yang berkaitan dengan isi teks bacaan.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir tindakan siklus I terlihat adanya peningkatan terhadap kegiatan mendongeng Anak Usia Dini yakni Anak Usia Dini yang mendapat nilai baik. Melihat kekurangan yang masih ada serta pemahaman Anak Usia Dini terhadap materi kegiatan mendongeng pada tindakan siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka penelitian dilanjutkan kembali pada tindakan siklus II.

Pada tindakan siklus II, penerapan pendekatan proses dalam kegiatan mendongeng kembali dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus I. Kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki sedikit demi sedikit. Guru/peneliti sudah mampu menggunakan waktu secara efisien sehingga semua kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan.

Hasil tindakan siklus kedua belum mencapai hasil yang diharapkan karena belum mencapai target yang telah ditentukan, yaitu kualifikasi cukup (C). Masih ada indikator yang belum dilaksanakan guru dengan baik.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir tindakan siklus II terlihat adanya peningkatan terhadap kegiatan mendongeng Anak Usia Dini yakni Anak Usia Dini yang mendapat nilai sangat baik (SB) sebanyak 1 orang sekitar 6,25%, yang mendapat nilai baik (B) sebanyak 9 orang sekitar 56,25%, dan yang mendapat nilai cukup (C) sebanyak 6 orang sekitar 37,5%. Nilai rata-rata pada siklus ini adalah 68,75, dengan nilai ketuntasan 62.5%.

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus III, kegiatan guru/peneliti dan Anak Usia Dini dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meningkatkan dibandingkan siklus II. Guru/peneliti sudah mampu memberikan bimbingan dan motivasi sebaik mungkin kepada Anak Usia Dini agar berani bertanya dan menuangkan pendapatnya.

## **KESIMPULAN**

Penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa kreatifitas anak di Kelompok

Bermain Al- Furqan Karrang Kabupaten Enrekang pada pembelajaran kegiatan mendongeng secara umum mengalami peningkatan dari siklus ke siklus secara signifikan. Hal ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dengan menerapkan kegiatan mendongeng dapat meningkatkan kreatifitas anak di Kelompok Bermain Al- Furqan Karrang Kabupaten Enrekang.
2. Penerapan kreatifitas anak pada pembelajaran kegiatan mendongeng di Kelompok Bermain Al- Furqan Karrang Kabupaten Enrekang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di SD*. Jakarta : Depdikbud
- Akhadiah. 1991. *Menulis 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aminudin. 2005. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensido
- Burns, d.k.k. 1996. *Teaching Reading with Children in Today's Elementary Schoois*. Boston : Houghton Mifflin.
- Conny. 1992. *Pendekatan Keterampilan proses*. Jakarta: Gramedia
- Depdikbud.1995.*Petunjuk Mendongeng Dan Menulis Kelas III dan IV Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas
- Darihastining, S., Aini, S. N., Maisaroh, S., & Mayasari, D. (2020). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1594–1602. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.923>
- Debeturu, B., & Wijayaningsih, E. L. (2019). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Magic Puffer Ball. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 233. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.180>
- Fitroh, S. F. (2015). Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini. *Universitas Trunojoyo Madura*, 2, 76–149.
- Khalik, Abdul. 2007. *Pendidikan Bahasa Indonesia Kelas Tinggi*. Makassar : Universitas Negeri Makassar.
- Khalik, Faisal. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. FIP UNM.
- Pebriana, putri hana. (2017). Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.25>

Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Mendongengdi Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara

Rahman, Y. 2006. *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi* (Diktat). Parepare.

Ramdhani, S., Yuliastri, N. A., Sari, S. D., & Hasriah, S. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 153.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Subana. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Tarigan, 2004. *Mendongeng Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

*Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Bumi Kars.